

## KONSEP AL-QUR'AN DALAM MENGHADAPI PELUANG DAN TANTANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)

**Tarmizi Tahir**

Universitas Islam As'adiyah Sengkang

**Suswandi**

Ma'had Aly As'adiyah Sengkang

---

### **Abstract**

*The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant impacts across various aspects of life, including education, economy, and socio-culture. This technology offers great opportunities, such as increased efficiency, accessibility, and innovation in various sectors. However, on the other hand, challenges such as the loss of emotional dimensions, ethical concerns, and the potential overdependence on technology raise various moral and spiritual questions. This article aims to examine the opportunities and challenges of AI from the perspective of the Qur'an, highlighting the core values that can guide Muslims in utilizing this technology wisely. Using a thematic interpretation approach, the article explores how the Qur'an provides relevant principles to maintain a balance between technological advancement and life's blessings. The results of this study are expected to provide insights and practical solutions for the Muslim community in facing the rapid era of digital transformation.*

**Keywords:** *Qur'an, Artificial Intelligence, Digital Transformation.*

### **Abstrak**

*Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa dampak signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Teknologi ini menawarkan peluang besar, seperti peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan inovasi dalam berbagai sektor. Namun, di sisi lain, tantangan seperti hilangnya dimensi emosional, etika, dan kemungkinan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi memunculkan berbagai pertanyaan moral dan spiritual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peluang dan tantangan AI dari perspektif Al-Qur'an, dengan menyoroti nilai-nilai utama yang dapat menjadi panduan umat Islam dalam memanfaatkan teknologi ini secara bijaksana. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, artikel ini mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an memberikan prinsip-prinsip yang relevan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keberkahan hidup. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi praktis bagi masyarakat Muslim dalam menghadapi era transformasi digital yang pesat.*

**Kata Kunci:** *Al-Qur'an, Artificial Intelligence, Transformasi Digital.*

---

*Author correspondence*

*Email:* [tarmizitahir0@gmail.com](mailto:tarmizitahir0@gmail.com) [suswandidaeng@gmail.com](mailto:suswandidaeng@gmail.com)

*Available online at* <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

---

## A. Pendahuluan

Pekembangan teknologi tidak dapat dipungkiri, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan mengiring manusia melakukan manuver-manuver yang lebih mendalam mengenai teknologi. Teknologi bukan lagi menjadi hal yang asing di dalam kehidupan sehingga hal tersebut menjadikan teknologi berkembang pesat hingga saat ini.

Perubahan-perubahan secara masif di bidang teknologi melahirkan perkembangan teknologi, hal tersebut melahirkan teknologi digital.<sup>1</sup> Sebuah teknologi yang lebih dekat terhadap aktivitas sehari-hari umat manusia. Di era perkembangan teknologi saat ini berpusat pada teknologi digital dengan munculnya *Artificial Intelligence* (AI). Hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) menjadikan kehidupan lebih efisien. Kemudahan-kemudahan yang diberikan AI berdampak terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

*Artificial Intelligence* (AI) telah menjajal hampir keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari perekonomian, pendidikan, kesehatan bahkan pada persoalan keagamaan. Perkembangan tersebut memunculkan dampak yang signifikan, sehingga memunculkan peluang dan tantangan tersendiri pada zaman saat ini.

Dalam persoalan keagamaan, *Artificial Intelligence* (AI) memiliki peran yang penting terhadap kemudahan-kemudahan dalam urusan agama. Seperti munculnya *Mindar* sebuah robot humanoid yang digunakan sebagai pendeta di Kodaiji, sebuah kuil Buddha Zen di Kyoto, Jepang. Robot ini dirancang untuk berceramah dalam Bahasa Jepang, Inggris dan Mandarin dengan tujuan ajaran Buddha lebih luas. Robot tersebut telah di program dengan memasukkan data tentang Kitab Sutra Hati, salah satu kitab terkenal dalam ajaran Buddha.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Yulius Roma Patanden dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Transformation-Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h.4.

<sup>2</sup> Sehat Ihsan Shadiqin dkk, "*AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital*". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 4 Nomor 2. 2023. H.329.

*Mindar* merupakan suatu contoh perkembangan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yang tentu akan berdampak terhadap kelangsungan kehidupan manusia. Sehingga dalam penelitian Global Fatwa Index, Syaikh Syaqui 'Allam seorang Mufti Dar al-Ifta Mesir menyebutkan bahwa 40% penggunaan AI memiliki dampak positif, sedangkan 60% penggunaan AI merupakan dampak negatif.<sup>3</sup>

Persentase ini menunjukkan bahwa persentase tantangan lebih besar dibandingkan persentase potensi. Problematika *Artificial Intelligence* (AI) ini menjadi tantangan tersendiri bagi agama Islam dan al-Qur'an dalam menghadapi tantangan dan peluang *Artificial Intelligence* (AI).

Tulisan ini akan menguraikan berbagai uraian yang berkaitan dengan konsep al-Qur'an tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an tentang *Artificial Intelligence* (AI), bagaimana dampak dari *Artificial Intelligence* (AI) dan bagaimana solusi al-Qur'an dalam menghadapi peluang dan tantangan *Artificial Intelligence* (AI) dengan metode multidisipliner dengan merujuk kepada sumber-sumber keilmuan yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **Ayat-ayat al-Qur'an tentang *Artificial Intelligence* (AI)**

*Artificial Intelligence* (AI) ditemukan pertama kali pada tahun 1956 di workshop yang diselenggarakan di Darmouth College yang dipelopori John McCarthy, Marvin Minsky, Nathaniel Rochester dan Claude Shannon. AI pertama kali disebutkan dalam proposal penelitian yang diadakan oleh Rockefeller Foundation. Proposal tersebut berisi tentang cara membuat mesin yang mampu menggunakan Bahasa dan dapat membantu menyelesaikan masalah manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi, "Otoritas Fatwa Keagamaan dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*), Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. 21 Nomor 2. 2023. h. 169.

<sup>4</sup> Atik Dina Nasikhah, "Peran *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Keberlangsungan Peradaban Manusia dalam Tafsir al-Qur'an Surat Yunus", Jurnal Teknik Informasi dan Desain Komunikasi Visual, Vol. 3 Nomor 1. 2024. h. 70.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

Secara histori, *Artificial Intelligence* (AI) pertama kali di kenal pada tahun 1956, namun pada hakikatnya cikal bakal *Artificial Intelligence* (AI) telah ada pada saat penciptaan manusia. Selain pada masa penciptaan manusia, cikal bakal *Artificial Intelligence* (AI) telah ada pada masa kenabian yang telah di abadikan di dalam al-Qur'an, antara lain:

### 1. Proses penciptaan manusia

Proses penciptaan manusia merupakan suatu proses yang sangat luar biasa yang menjadikan ciptaan sempurna yaitu manusia. suatu keniscayaan yang terjadi karena kehendak Allah Swt. sebagaimana dalam QS. al-Hijr:15/28-29.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk. Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.<sup>5</sup> Wahbah al-Zuhaily dalam tafsir al-Munir menjelaskan bahwa “Allah Swt. memaparkan bahwa penciptaan manusia memiliki maksud dan tujuan yaitu petunjuk tauhid dan kuasanya”.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa proses penciptaan manusia dari tanah liat yang dibentuk, lalu ditiupkan roh sehingga tercipta manusia yang bernyawa, memiliki penglihatan, pendengaran dan lain sebagainya merupakan suatu teknologi yang sangat canggih yang terjadi atas kehendaknya.

### 2. Kisah Samiri pada masa Nabi Musa AS.

<sup>5</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 263.

<sup>6</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Juz 7*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003), h. 332.

Kecerdasan buatan juga didapatkan dalam sebuah peristiwa pada zaman Nabi Musa AS. Ketika Nabi Musa AS. akan berangkat ke bukit Thursina untuk menerima kitab Taurat, Nabi Musa mengamanahkan kepada Harun untuk memimpin umatnya. Setelah keberangkatan Nabi Musa ke Bukit Thursina dalam keadaan terburu-buru karena ingin bertemu dengan Allah Swt., umat Nabi Musa disesatkan oleh salah seorang dari Kabilah Samirah yang bernama Samiri. Sebagaimana dalam QS. Taha:20/88.

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُورٌ فَقَالُوا هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَى هَ فَانْسِي

Terjemahnya:

(Dari perapian itu) kemudian dia (Samiri) mengeluarkan untuk mereka patung berwujud anak sapi yang bersuara. Mereka lalu berkata, “Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi dia (Musa) telah lupa (bahwa Tuhannya di sini).”<sup>7</sup>

Dalam Tafsir al-Munir, Wahbah al-Zuhaily menjelaskan bahwa:

*“Samiri mengeluarkan sebuah patung anak sapi yang tidak memiliki roh dan tidak hidup. Patung itu dapat mengeluarkan suara sapi karena Samiri membuatnya dengan cara-cara tertentu. Dia membuat lubang pada patung tersebut dan memasukkan tanah dari jejak malaikat Jibril sehingga jika angin masuk maka akan mengeluarkan suara.”*<sup>8</sup>

Kecerdasan yang dimiliki Samiri dapat memanipulasi sebuah patung sapi dapat bersuara. Kecerdasan tersebut merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh Samiri sehingga dapat menyesatkan umat Nabi Musa. Kecerdasan Samiri merupakan salah satu contoh *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan buatan saat ini dengan kondisi dan zaman yang berbeda.

### 3. Nabi Sulaiman AS. berbicara dengan hewan dan binatang

Bahasa hewan atau binatang merupakan salah satu kajian yang diminati oleh ilmuwan, namun sampai saat ini belum di temukan hingga titik perasaan hewan dan binatang. Teknologi pengenalan Bahasa hewan

<sup>7</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 318

<sup>8</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj* Juz 8, h. 620.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

dan binatang telah dimiliki oleh Nabi Sulaiman AS, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Naml:27/16.

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ

Terjemahnya:

Sulaiman telah mewarisi Daud dan dia (Sulaiman) berkata, “Wahai manusia, kami telah diajari (untuk memahami) bahasa burung dan kami dianugerahi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar karunia yang nyata.”<sup>9</sup>

Imam al-Baidhawi dikutip dari Tafsir al-Munir Wahbah al-Zuhaili mengungkap bahwa:

*“Imam al-Baidhawi mengungkapkan bahwa mungkin saja Nabi Sulaiman ketika mendengarkan suara hewan, ia dapat mengetahui dengan kekuatan gerak hatinya, khayalan-khayalan terhadap apa yang ia suarakan, dan tujuan yang ia maksudkan darinya.”*<sup>10</sup>

Hal ini merupakan salah satu bukti yang luar biasa dari Allah Swt. melalui Nabi Sulaiman sebuah teknologi pada masa yang lalu dapat mengetahui Bahasa dan perasaan hewan dan binatang.

#### 4. Nabi Isa AS. yang membuat seekor burung hidup

Nabi Isa AS. merupakan salah seorang nabi yang tidak memiliki ayah. Nabi Isa AS. merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt. kepada Maryam, ibu dari Nabi Isa AS. Nabi Isa seorang nabi yang dikenal dengan berbagai kemujizatan yang diberikan oleh Allah Swt. salah satu ketika Nabi Isa dapat membuat burung yang bernyawa. Sebagaimana dalam QS. al-Maidah:5/110.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يُعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخَلَّقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي

<sup>9</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 378.

<sup>10</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Juz 10*, h. 300.

فَتَنْفَخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتَبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhulkudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. (Ingatlah) ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil. (Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) pada waktu engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.<sup>11</sup>

Wahbah al-Zuhaily menjelaskan dalam Tafsir al-Munir bahwa:

*“Ketika kamu menciptakan seekor burung, yakni kamu membuatnya dari tanah dan membentuknya seperti burung dengan izin kehendak-Nya. Kemudian ditiup hingga menjadi burung yang dapat terbang dengan izin Allah Swt.”<sup>12</sup>*

Peristiwa Nabi Isa yang membentuk burung dari tanah, dengan izin Allah dapat hidup dan terbang sebagaimana burung pada umumnya merupakan suatu keniscayaan jika dibandingkan perkembangan teknologi

<sup>11</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 126.

<sup>12</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Juz 4*, h. 115.

saat ini. Yang membutuhkan waktu yang lama tergantung daripada pengetahuan manusia.

### **Dampak *Artificial Intelligence* (AI)**

Dalam perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) memunculkan pro dan kontra di masyarakat tentang peluang dan tantangan yang akan dihasilkan. Persoalan tersebut akan memunculkan dampak *Artificial Intelligence* (AI) di dalam kehidupan, berikut dampak *Artificial Intelligence* (AI).

#### 1. Dampak Positif *Artificial Intelligence* (AI)

Nilai peluang atau potensi positif yang diberikan oleh *Artificial Intelligence* (AI) akan menggiring manusia mendapatkan dampak positif dari AI tersebut. Adapun dampak positif AI, antara lain.

##### a. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

Kemampuan AI yang luar biasa memberikan fasilitas kemudahan dalam kehidupan menyebabkan meningkatnya efisiensi dan produktivitas dalam suatu pekerjaan. Kemudahan-kemudahan yang diberikan seharusnya meningkatkan etos kerja manusia untuk lebih giat dalam bekerja. Sebagaimana dalam QS. al-Jumu'ah:62/10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>13</sup>

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa perintah bertebaran ke muka bumi dan mencari karunia Allah Swt. dalam ayat ini bukanlah perintah yang wajib.<sup>14</sup> Perintah bekerja adalah mubah dalam ayat ini. Akan tetapi, ketika melaksanakan suatu pekerjaan kita

<sup>13</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 554

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021), h. 61.

dianjurkan untuk bersungguh-sungguh. Hadirnya AI dalam kehidupan akan membantu manusia. Dalam perusahaan, teknologi meningkatkan keuntungan yang berlipat ganda, kecepatan dan efisiensinya membantu meningkatkan produktivitas.<sup>15</sup>

b. Kemudahan dalam pengambilan keputusan

Kemampuan AI dalam aspek keagamaan yaitu memudahkan dalam pengambilan keputusan. Persoalan-persoalan keagamaan merupakan persoalan yang sering muncul dikalangan masyarakat. Hadirnya AI memberikan hawa segar pada bidang keagamaan dalam pengambilan keputusan. Pada tahun 2019, Uni Emirat Arab melalui lembaga *Dairatu al-Syu'un al-Islamiyah wa al-'amal al-Khairi* atau *Islamic Affairs & Charitable Activities Department* (IACAD) melaunching teknologi Mufti Virtual, teknologi AI yang membantu pelayanan Fatwa pertama yang berbasis AI. Keberadaan Mufti Virtual ini, tidak perlu menunggu selama sehari-hari untuk mendapatkan jawaban atau fatwa, cukup masuk pada situs *iacad.gov.ae* dengan mengklik ikon *chat with us*.<sup>16</sup> sistem sumber data yang besar dan cepat, mengefesienkan dalam pengambilan keputusan dan kenetralan teknologi dapat menghasilkan keputusan yang adil. Sebagaimana dalam QS. al-Nisa:4/58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

<sup>15</sup> Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset: menyiapkan generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), h. 54.

<sup>16</sup> Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi, "Otoritas Fatwa Keagamaan dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)", *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 21 Nomor 2. 2023. h. 165.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>17</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa Allah menyuruh kamu apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, baik yang berselisih dengan manusia lain maupun tanpa perselisihan, kamu harus menetapkan dengan adil, tidak menganiaya musuh dan tidak memihak kepada teman.<sup>18</sup> Hal ini mengharuskan manusia memiliki sifat netral dalam memberikan keputusan tidak memperhatikan aspek kekeluargaan maupun teman. AI membantu penentu hukum untuk memberikan keputusan yang di tinjau dari berbagai aspek dengan data yang besar disertai dengan kenetralan teknologi menjadi keputusan yang adil.

### c. Meningkatkan akses informasi dan pengetahuan

Munculnya AI juga memberikan kemudahan terhadap aspek pendidikan, sehingga dapat memberikan akses informasi dan pengetahuan dengan sistem Big Data yang dimiliki oleh AI. Big Data adalah data dalam jumlah sangat besar yang dikumpulkan, disimpan, dan diolah serta dianalisis agar menghasilkan informasi yang bermanfaat.<sup>19</sup> Hal memudahkan manusia untuk belajar mandiri dengan adanya e-learning sehingga penuntut ilmu dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Sistem ini akan mengurangi angka kebodohan dalam suatu daerah karena adanya kemudahan dalam pendidikan. Dalam QS. al-Mujadalah:58/11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

<sup>17</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 87.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 2*, h. 581.

<sup>19</sup> Ardiansyah Salim, *Birokrasi 4.0: Penerapan Artificial Intelligence*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021), h. 152.

...Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.<sup>20</sup> Pengetahuan yang didapatkan akan mengangkat derajat pemilik pengetahuan. Maka agama menganjurkan sertakan iman dan ilmu dalam menjalani kehidupan.

## 2. Dampak Negatif

*Artificial Intelligence* (AI), selain memberikan dampak positif tentu juga memberikan dampak negatif dalam kehidupan, Antara lain.

### a. Ketergantungan berlebihan

Fasilitas kemudahan yang diberikan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak terhadap kehidupan sosial manusia. Interaksi digital yang dilakukan mengurangi interaksi dengan sesama manusia. Selain daripada itu, ketergantungan terhadap digital dapat mengakibatkan isolasi sosial dan masalah kesejahteraan mental<sup>21</sup> yang mempengaruhi kualitas tidur hingga pertumbuhan dan kesehatan. Ketergantungan berlebihan akan memunculkan sifat egoisme dan keras kepala. Sebagaimana dalam QS. al-Jasiyah:45/23.

أَفْرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاةً فَمَنْ  
يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Tahukah kamu (Nabi Muhammad), orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan dibiarkan sesat oleh Allah dengan pengetahuan-Nya, Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya, siapakah yang mampu

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 13*, h. 491.

<sup>21</sup> Muhammad Athoillah, *Akselerasi Teknologi Informasi: Cakap dan Beretika di Era Digital*, (Bandung: Refika Aditama, 2024), h. 37.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat)? Apakah kamu (wahai manusia) tidak mengambil pelajaran?<sup>22</sup>

Wahbah al-Zuhaily menjelaskan tentang turunnya ayat ini yang berkaitan dengan peristiwa Abu Jahal. Abu Jahal berkata kepada Walid bin Mughirah bahwa: *“Abu Jahal memberikan pernyataan bahwa demi Allah Muhammad itu benar.”*<sup>23</sup> Akan tetapi ia tetap tidak menyakini dikarenakan ketergantungan dan rasa malu terhadap orang-orang kafir Quraisy. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan akan menutup kebenaran. Dalam konteks, *Artificial Intelligence (AI)* ketergantungan manusia akan menghilangkan kebenaran akan aktivitas sosial, bahkan kehidupan agamanya sehingga menyebabkan kedangkalan berfikir (al-Ummiyah al-Fikriyah) semua informasi keagamaan yang ditawarkan diterima semua tanpa di telaah ulang. Tradisi ‘copas’ dan ‘sharing tanpa saring’ adalah kebiasaan yang tidak lepas dari AI ini.<sup>24</sup>

### b. Ancaman lapangan pekerjaan

Pekerjaan yang dahulunya dikerjakan oleh manusia kini diambil alih oleh robot dan mesin. Pertimbangan efisiensi dan kecepatan menjadi alasan setiap perusahaan memilih memperkerjakan mesin atau robot daripada manusia. Hal ini akan mengancam lapangan pekerjaan bagi manusia sehingga akan meningkatkan angka pengangguran. Agama Islam menganjurkan untuk senantiasa bekerja, sebagaimana dalam QS. al-Taubah:9/105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

<sup>22</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 501.

<sup>23</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Juz 13*, h. 293.

<sup>24</sup> Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi, *“Otoritas Fatwa Keagamaan dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam, Vol. 21 Nomor 2. 2023. h. 169.*

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.”<sup>25</sup>

Perkembangan teknologi digital harus menggiring manusia untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi diri agar dapat bersaing di dunia digital. Ancaman-ancaman hilangnya lapangan pekerjaan, tentu akan memunculkan pekerjaan yang baru. Salah satu pekerjaan yang akan muncul pada era digital adalah *Chief Robotic Officer (CRO)* dengan kriteria kemampuan yaitu mengembangkan otomatisasi atau penerapan teknologi robot dalam suatu organisasi atau perusahaan.<sup>26</sup> Pekerjaan-pekerjaan yang baru akan muncul, akan tetapi jika manusia itu yang tidak berkembang, maka ancaman kehilangan pekerjaan akan dirasakan.

c. Potensi peyalahgunaan dan manipulasi

Ketergantungan manusia terhadap digital yang hampir setiap waktu di akses dengan tidak adanya penguatan keamanan yang kuat, maka kejahatan dunia digital akan berkembang pesat. Imbasnya data-data setiap pengguna akan disalah gunakan dan dimanipulasi oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Menyalahgunakan dan memanipulasi hak orang lain adalah larangan dalam agama. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Baqarah:2/188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 203.

<sup>26</sup> Ardiansyah Salim, *Birokrasi 4.0: Penerapan Artificial Intelligence*, h. 254. h.

<sup>27</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 29.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

Dalam Tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa ayat ini bermakna janganlah kamu mengambil harta orang lain dan menguasainya tanpa hak. Jangan mengajukan perkara kepada hakim yang memang bukan hak kalian padahal engkau mengetahui bahwa itu bukan hak kalian.<sup>28</sup> Potensi penyalahgunaan dan manipulasi dapat digambarkan dalam mengambil hak orang lain serta berusaha mengambil hak orang lain. hal ini dapat menjadikan manusia rakus dengan memanfaatkan data orang lain yang dapat merugikan orang lain.

### Solusi al-Qur'an dalam menghadapi peluang dan tantangan Artificial Intelligence (AI)

Berdasarkan fenomena dan problematika yang telah diuraikan, maka solusi al-Qur'an dalam menghadapi peluang dan tantangan *Artificial Intelligence* (AI), antara lain.

#### 1. Mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan

Aktivitas digital yang tidak dapat dibendung, mengharuskan manusia menyeimbangkan kehidupan nyata dan digital. Hadirnya *Artificial Intelligence* (AI) hanyalah alat bagi manusia yang bisa dipakai membangun ataupun merusak.<sup>29</sup> Al-Qur'an menekankan umat manusia untuk senantiasa bersifat *wasathiyah*, sebagaimana dalam QS. al-Baqarah:2/143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan<sup>40</sup> agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 1*, h. 499.

<sup>29</sup> Dhiauddin, *Islam, Sains dan Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h.22.

<sup>30</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 22.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa posisi pertengahan mengantar manusia berlaku adil. Posisi pertengahan menjadikan manusia bisa dilihat penjurur yang berbeda, dan ketika itu akan menjadikan manusia sebagai teladan bagi semua pihak.<sup>31</sup> Dalam menghadapi *Artificial Intelligence* (AI) manusia harus memosisikan diri di tengah dengan maksud tidak tertinggal dan tidak pula meninggalkan. Tidak tertinggal memiliki manusia mengikuti perkembangan digital dan tidak meninggalkan berarti manusia tidak meninggalkan kehidupan sosial kemasyarakatannya.

## 2. Memperkuat ketakwaan dan keimanan

Perkembangan dari zaman ke zaman, dari teknologi ke teknologi digital, dari manual ke otomatis merupakan kehendak Allah Swt. akan tetapi berkembangnya zaman tidak menjadikan kesadaran manusia atas kebesaran Allah Swt. malah menjadikan manusia lupa diri. Al-Qur'an mengingatkan kepada manusia melalui QS. Yunus:10/101.

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْاٰيٰتُ وَالنَّذْرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.<sup>32</sup>

Dalam Tafsir an-Nur menjelaskan bahwa katakanlah kepada mereka yang diberi petunjuk, lihatlah dengan mata kepalamu dan dengan mata hatimu pada bintang-bintang, planet-planet, yang terus menerus beredar, demikian pula pergantian siang dan malam yang sangat indah susunannya.<sup>33</sup> Penjelasan ini mengingatkan kepada manusia bahwa kecanggihan *Artificial Intelligence* (AI) merupakan kodrat Allah Swt. yang

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 1*, h. 415.

<sup>32</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 220.

<sup>33</sup> Atik Dina Nasikhah, “Peran *Artificial Intelligence* (AI) terhadap Keberlangsungan Peradaban Manusia dalam Tafsir al-Qur'an Surat Yunus”, *Jurnal Teknik Informasi dan Desain Komunikasi Visual*, Vol. 3 Nomor 1. 2024. h. 70.

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

seharusnya menjadi landasan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada-Nya.

### 3. Mendorong pendidikan dan pemahaman yang komprehensif

Teknologi digital khususnya *Artificial Intelligence* (AI) merupakan hasil dari penemuan para ilmuwan, orang-orang yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif. Terdapat perbedaan bagi orang yang memiliki pengetahuan dan orang yang tidak memiliki pengetahuan dalam menghadapi sesuatu. Al-Qur'an menjelaskan hal tersebut dalam QS. al-Zumar:39/9.

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ulul albab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.<sup>34</sup>

Wahbah al-Zuhailly dalam Tafsir al-Munir menjelaskan bahwa:

*“Tidak sama kedua tipe tersebut, yang berilmu dengan yang bodoh. Sebab orang yang berilmu mengetahui yang benar dan manhaj yang istiqomah, lalu mengikuti dan mengamalkannya sedangkan orang bodoh berlaku sembarangan serta berjalan dengan kebingungan dan kesesatan.”<sup>35</sup>*

Manusia diberikan pilihan oleh al-Qur'an, apakah hendak mengamalkan kebenaran atau memilih berjalan dalam kebingungan dan kesesatan. Apabila manusia tidak ingin memilih jalan yang kedua, maka manusia harus meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka. Ada 4 kompetensi yang harus dikembangkan oleh manusia, yaitu

#### a. Kompetensi pengetahuan

<sup>34</sup> Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 459.

<sup>35</sup> Wahbah al-Zuhailly, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Juz 13*, h. 283.

- b. Kompetensi keahlian
- c. Kompetensi kemampuan
- d. Kompetensi perilaku<sup>36</sup>

Keempat kompetensi ini menjadi penopang bagi manusia dalam meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi peluang dan tantangan *Artificial Intelligence* (AI).

### C. Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat-ayat yang berkaitan dengan *Artificial Intelligence* (AI) terdapat dalam proses penciptaan manusia pada QS. al-Hijr:15/28-29, kisah Samiri pada zaman nabi Musa AS. pada QS.Taha:27/88, kisah nabi Sulaiman AS. berbicara dengan hewan dan binatang pada QS. al-Naml:27/16, dan Nabi Isa AS. yang membuat seekor burung hidup. Adapun dampak *Artificial Intelligence* (AI) terbagi jadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi, meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada QS. al-Jumu'ah:62/10, kemudahan pengambilan keputusan pada QS. al-Nisa:4/58, dan meningkatkan akses informasi dan pengetahuan pada QS. al-Mujadalah:58/11. Adapun dampak negatif meliputi ketergantungan berlebihan pada QS. al-Jasyah:45/23, ancaman lapangan pekerjaan pada QS. al-Taubah:9/105, dan potensi peyalahgunaan dan manipulasi pada QS. al-Baqarah:2/188.

Adapun Solusi al-Qur'an dalam menghadapi peluang dan tantangan *Artificial Intelligence* (AI) meliputi mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan pada QS. al-Baqarah:2/143, memperkuat ketakwaan dan keimanan pada QS. Yunus:10/101, dan mendorong pendidikan dan pemahaman yang komprehensif pada QS. al-Zumar:39/9.

### DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim*

---

<sup>36</sup> Djon Irwanto, *Strategi Transformasi Digita*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023), h.133

## Konsep Al-Qur'an dalam Menghadapi Peluang dan Tantangan Artificial Intelligence (AI)

al-Zuhaily, Wahbah, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2003),

Athoillah, Muhammad, *Akselerasi Teknologi Informasi: Cakap dan Beretika di Era Digital*, (Bandung: Refika Aditama, 2024).

Dhiauddin, *Islam, Sains dan Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi, "Otoritas Fatwa Keagamaan dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI), *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol. 21 Nomor 2. 2023.

Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020),

Nasikhah, Atik Dina, "Peran Artificial Intelligence (AI) terhadap Keberlangsungan Peradaban Manusia dalam Tafsir al-Qur'an Surat Yunus", *Jurnal Teknik Informasi dan Desain Komunikasi Visual*, Vol. 3 Nomor 1. 2024.

Patanden, Yulius Roma dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Transformation-Generasi Muda Indonesia Menghadapi Transformasi Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).

Salim, Ardiansyah, *Birokrasi 4.0: Penerapan Artificial Intelligence*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2021).

Sehat Ihsan Shadiqin dkk, "AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, Vol. 4 Nomor 2. 2023..

Shihah, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021).

Yunita, Noralia Purwa dan Richardus Eko Indrajit, *Digital Mindset: menyiapkan generasi Muda Indonesia Menghadapi Disrupsi Teknologi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).